

Demo Warga Yahudi Pecah di AS, Kecam Israel-Dukung Palestina

Category: Internasional

written by Maulya | 22/10/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | Jakarta – Luapan kemarahan warga Yahudi di Amerika Serikat turut mewarnai protes konflik antara Israel dan Hamas di tanah Palestina. Salah satunya dilakukan komunitas Yahudi Jewish Voice for Peace.

Organisasi itu telah menggelar protes terkait Israel ke Palestina di Washington DC pada Rabu(18/10/2023). Bahkan, di antara mereka menyebut Israel di bawah pemerintahan Benjamin Netanyahu tengah merencanakan genosida.

Aksi unjuk rasa atau demonstrasi itu mereka lakukan di lobi gedung Kongres Amerika Serikat (AS) atau The Capitol, sambil membentangkan spanduk besar bertuliskan gencatan senjata. Aksi mereka diawasi kepolisian setempat.

“Kami menutup kongres untuk menarik perhatian massa terhadap keterlibatan AS dalam penindasan Israel terhadap warga Palestina,” kata kelompok tersebut, seperti dikutip Al Jazeera, Minggu (22/10/2023).

Akibat protes terhadap “penindasan Israel yang sedang berlangsung terhadap warga Palestina,” 500 orang ditangkap. Polisi Capitol AS mengatakan telah membersihkan kawasan rotunda, dan masih memproses penangkapan.

Sejak Senin (16/10/2023), kelompok Yahudi sayap kiri AS ini telah berkumpul di luar Gedung Putih untuk mendesak pemerintahan Biden menekan Israel membatalkan rencana invasi militer ke Gaza dan sebaliknya segera mengumumkan gencatan senjata.

Mereka pun menuduh pemerintah Benjamin Netanyahu merencanakan “genosida”. Kelompok kampanye IfNotNow dan Jewish Voice for Peace ini pun terus meneriakkan slogan-slogan, membawa plakat, dan menyanyikan lagu-lagu kuno Yahudi.

Hal ini dilakukan sebagai protes terhadap serangan mematikan pada 7 Oktober oleh kelompok Palestina Hamas yang membunuh sedikitnya 1.400 warga Israel. Lalu, juga terhadap serangan balasan Israel yang membabi buta.

Para demonstran ini menganggap, Presiden AS Joe Biden terlibat dalam pemboman balasan Israel yang telah menghancurkan lingkungan Gaza, memutus aliran air dan listrik, dan menyebabkan sekitar 2.200 warga Palestina tewas, termasuk 700 anak-anak.

Kritik terhadap presiden AS tersebut muncul ketika ia sedang mempertimbangkan tawaran perdana menteri Israel untuk mengunjungi Israel ketika negara itu berduka pasca serangan Hamas.

Sebagai informasi, Biden telah memberikan dukungan tegas terhadap negara tersebut sejak negara tersebut diserang, namun

memperingatkan bahwa pendudukan kembali Gaza – yang secara resmi ditarik oleh Israel pada tahun 2005 – adalah sebuah kesalahan.

Berdiri di luar gerbang Gedung Putih, Eva Borgwardt, direktur politik IfNotNow, menuntut pertemuan mendesak dengan Biden. “Taruhannya adalah hidup atau mati,” katanya, seperti dikutip The Guardian.

“Kami di sini untuk memberi tahu Presiden Biden, sebagai panglima militer paling kuat di dunia, bahwa dia perlu melakukan segala daya untuk menuntut gencatan senjata, menuntut de eskalasi, membebaskan sandera Israel, dan mengatasi konflik. keadaan mendasar yang telah membawa kita ke dalam mimpi buruk ini.”

Penyelenggara protes mengatakan mereka siap melakukan pembangkangan sipil untuk mempengaruhi kebijakan AS, termasuk memblokir pintu masuk dan keluar Gedung Putih.

|Sumber: CNBCIndonesia